

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi banyak memberikan pengaruh besar terhadap pola kehidupan manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun sebagai pribadi. Saat ini studi pengembangan tentang kecerdasan manusia baik IQ (Intelligence Quotient) maupun EQ (Emotional Quotient) telah banyak dilakukan oleh para ahli.

IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia bisa memanfaatkan teknologi untuk efisiensi dan efektifitas. Begitu juga EQ yang berperan penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif, namun tanpa SQ (Spiritual Quotient) yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan itu tidak ada gunanya. Hal ini membuktikan bahwa IQ dan EQ saja tidaklah cukup membawa diri kita dalam kebahagiaan dan kebenaran yang hakiki.¹

Akibat berbagai kemudahan yang telah didapat dalam kehidupan yang disajikan oleh kemajuan sains dan teknologi tersebut, manusia modern akhirnya terlena dalam kesibukan mencari materi tanpa akhir. Hal ini telah melahirkan fenomena manusia modern yang bersifat *matrealistik* dan *hedonis*.

Mereka lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan hidup yang bersifat nisbi dan mengabaikan tuntutan kebutuhan rohani spiritualnya, sehingga banyak sekali dari mereka yang tertimpa kehampaan spiritual. Secara sosiologis, eksesi yang ditimbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat luar biasa yakni terjadinya beberapa indikator, yaitu meningkatkan kebutuhan hidup, rasa individualitis, sikap egois, cemas dan sebagainya²

¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta : Arga, 2003), hlm. 65

² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1992), hlm. 122

Kecerdasan spiritual dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa anak yakni mengarahkan anak untuk cinta pada bidang keagamaan, sehingga anak pada saat tumbuh dewasa akan mampu mengisi kehidupannya secara lebih bermakna. SQ berfungsi sebagai materi pendidikan yang harus ditanamkan pada jiwa anak melalui bentuk sikap dan suri tauladan yang baik. Pendidikan bukan sekedar memicu kecerdasan otak, tetapi sekaligus juga kecerdasan spiritual bagi tumbuhnya kearifan sosial, dalam hal ini diharapkan siswa tumbuh sebagai generasi baru bangsa yang semakin manusiawi, cerdas dan arif.³

Pendidikan adalah pilar utama peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Setelah seorang anak mengalami proses sosialisasi awal di dalam keluarga, maka tahap selanjutnya dia akan menghabiskan sebagian waktunya berada dalam sistem pendidikan melalui sekolah formal, oleh karena itu maka peran guru dalam membentuk kepribadian dan masa depan anak sangatlah besar. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa guru akan sangat menentukan masa depan bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran di antara peserta didik. Dan juga, guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu. Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung

³ Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 79 3

jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang.⁴

Sedangkan guru sebagai salah satu pemegang unsur penting yang memegang peranan dalam proses pendidikan selayaknya terus menerus berupaya meningkatkan kompetensinya. Pembahasan mengenai upaya pengembangan guru ini semakin meningkat frekuensinya pasca diterbitkannya permendiknas No. 16/2007 mengenai standart kualitas akademik dan kompetensi guru.

Berbagai program mulai disusun dan disosialisasikan kepada semua pihak termasuk pihak yang peduli terhadap pengembangan kompetensi guru. Umumnya pendekatan digunakan berpedoman kepada ilmu psikologi yang lazim dijadikan dasar dalam membentuk dan mengubah perilaku manusia⁵

Dalam dunia pendidikan, siswa adalah aktor penting yang menjalankan peran utama dalam dunia pendidikan. Dengan semakin meningkatnya peran siswa dalam dunia pendidikan, maka semakin bagus pula mutu dan kualitas pendidikan tersebut. Untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam dunia pendidikan, ada 2 faktor utama yang sangat berperan, yaitu faktor internal dan eksternal.

Yang menjadi faktor internal dalam meningkatkan peran aktif siswa di dunia pendidikan adalah siswa itu sendiri. Dengan demikian, mereka merupakan motor penggerak dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Untuk menciptakan motor penggerak yang bermutu dan berkualitas diperlukan pengambilan sikap para siswa untuk terlibat dan berperan aktif, yaitu dengan menempuh jalur pendidikan yang lebih tinggi, antara lain dengan mengecap pendidikan di universitas, akademi, dan pendidikan lainnya yang sejenis. Namun perlu disadari, bahwa menempuh jalur pendidikan yang dimaksud di

⁴ <http://www.bunghatta.ac.id/artikel/259/pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang.html> 10
Februari 2012

⁵ Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jakarta, Titian Foundation), 4.

atas bukanlah segala – galanya. Perlu adanya usaha dan kesadaran yang maksimal dari para siswa untuk giat dan serius dalam menjalani orientasi pendidikannya.⁶

Berhasil tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh kepribadian pendidik yang bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam serta berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia. Berperilaku spiritual yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitar.

Bagaimana guru menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan merangsang kreativitas siswa, mengembangkan pelajaran, memecahkan masalah, menjadi seorang pemimpin, dan memberikan tugas. Sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepribadian yang menarik menjadikan guru dan anak didik seperti sahabat sehingga siswa mudah dalam menerima pelajaran.⁷

Berdasarkan signalmen Al-Quran bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan berdasarkan firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

⁶<http://kgtk.wordpress.com/2011/07/29/peran-aktif-siswa-dalam-meningkatkan-mutu-dan-kualitas-pendidikan-yang-ada-di-sumatera-barat/> 13Februari 2013

⁷ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 65.

beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. 58 Al-Mujadilah: 11)⁸

Lingkungan sekolah yang diciptakan oleh para guru dengan kepribadian berkualitas tinggi akan menciptakan pribadi-pribadi yang berkecerdasan spiritual yang tinggi. Seiring dengan kemajuan jaman dan era globalisasi, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkepribadian terutama dari para pendidik, untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi melalui Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian kependidikan yang bersifat kuantitatif yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa pada Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMK PGRI 2 Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 2 Kediri tahun pelajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa SMK PGRI 2 Kediri tahun pelajaran 2013/2014 ?
3. Apakah persepsi siswa pada kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa SMK PGRI 2 Kediri tahun ajaran 2013/2014 ?

⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 154.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Pada dasarnya kecerdasan spiritual dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa anak, yakni mengarahkan anak untuk cinta pada bidang keagamaan dan secara otomatis hal itu menuntut anak didik secara sadar memahami ajaran-ajaran agamanya dan mengamalkan nilainya yaitu akidah, akhlaq, dan ibadah.
2. kepribadian guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai peserta didik, dalam hal ini bagaimana kepribadian guru dalam membimbing anak didiknya yang masih dalam usia remaja
3. Kecerdasan spiritual merupakan potensi fitrah manusia, bila difungsikan secara efektif, maka akan berpengaruh terhadap tingkah laku manusia, akan tetapi semua itu tergantung pada pengaruh-pengaruh yang masuk dalam jiwa anak melalui berbagai lingkungan yang dialaminya

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Mengetahui Persepsi siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 2 Kediri tahun pelajaran 2013/2014.
 - b. Mengetahui Kecerdasan spiritual siswa SMK PGRI 2 Kediri tahun pelajaran 2013/2014.
 - c. Mengetahui Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa SMK PGRI 2 Kediri tahun ajaran 2013/2014.
-

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. SMK PGRI 2 Kediri, terutama bagi kepala sekolah dan tenaga pengajar, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman mengambil kebijakan tentang peningkatan kualitas kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan mutu pembelajaran berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa guna meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).
- b. Masyarakat, menambah wawasan dan khasanah pengetahuan berkaitan dengan pendidikan anak, khususnya peran orang tua dan masyarakat sebagai kontrol pendidikan sekolah dan untuk membantu program pembelajaran anak di sekolah.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Sepengetahuan penulis pembahasan yang terkait dengan permasalahan tentang pengaruh persepsi siswa pada kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual siswa telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap persoalan di atas, penulis berusaha untuk melakukan penelitian terhadap literature yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Yuli Dwi Rohmawati, "Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI Pengaruhnya terhadap Amaliyah Diniyyah Siswa di SMP Islam Al-Hikmah Mayong Kabupaten Jepara." Hasil analisis data diperoleh Freg =

$9,888 \geq F_{\text{tabel}}$ baik taraf signifikansi 1% maupun 5%. Dengan demikian dapat diketahui antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan amaliyah diniyyah siswa SMP Islam Al-Hikmah Mayong Kabupaten Jepara mempunyai pengaruh positif.

Hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap amaliyah diniyyah anak, berarti signifikan. Artinya bahwa hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap amaliyah diniyyah siswa SMP Islam Al-Hikmah Mayong Kabupaten Jepara diterima”⁹.

⁹ <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php> diakses tanggal 12 oktober 2013